

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu antara lain :

1. Provinsi Jambi selama periode 2017 hingga 2022, terlihat adanya tren penurunan yang konsisten. Total anak lahir hidup di Provinsi Jambi menurun dari 68.886 jiwa pada tahun 2017 menjadi 63.621 jiwa tahun 2021, sebelum mengalami sedikit peningkatan menjadi 64.449 jiwa pada tahun 2022. Penurunan ini terjadi di sebagian besar kabupaten/kota, meskipun terdapat beberapa daerah seperti Tanjab Barat dan Batanghari yang mengalami peningkatan jumlah anak lahir hidup pada beberapa tahun terakhir. Secara keseluruhan, penurunan ini dapat mencerminkan perubahan dalam dinamika fertilitas di wilayah Provinsi Jambi. Selain itu pada pendapatan yang berfokus pada pengeluaran per kapita mengalami peningkatan perkapita dari Rp108.060,00 pada tahun 2017 menjadi Rp118.138,00 pada tahun 2022. Kenaikan ini mencerminkan adanya perbaikan ekonomi di Provinsi Jambi, di mana masyarakat memiliki daya beli yang lebih tinggi dan akses yang lebih baik serta kesehatan yang berfokus pada data angka harapan hidup dengan rata-rata sebesar 69,84 tahun serta pendidikan dengan rata-rata lama sekolah sebesar 8,31 tahun.
2. Berdasarkan hasil uji gabungan (Uji F), fertilitas di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi dipengaruhi secara signifikan oleh variabel pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi, variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap fertilitas berdasarkan hasil uji parsial (uji statistik t), sedangkan variabel kesehatan dan pendidikan tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap fertilitas.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapat diberikan beberapa saran yaitu antara lain :

1. Pemerintah disarankan untuk memperkuat integrasi kebijakan pendapatan, kesehatan dan pendidikan dalam upaya pengendalian fertilitas. Program kesehatan yang mencakup akses luas ke layanan kesehatan reproduksi dan pendidikan kesehatan seksual perlu diperluas untuk memastikan bahwa masyarakat mendapatkan informasi dan sumber daya yang dibutuhkan untuk membuat keputusan yang lebih baik tentang perencanaan keluarga. Penguatan layanan kontrasepsi dan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi harus menjadi bagian dari strategi ini untuk mengurangi angka fertilitas yang tinggi di kalangan keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang mampu. Selain itu, peningkatan akses dan kualitas pendidikan, terutama untuk perempuan, berperan penting dalam mengendalikan fertilitas. Pendidikan yang lebih tinggi sering kali berkorelasi dengan penundaan pernikahan dan keputusan untuk memiliki anak dalam jumlah yang lebih kecil. Program-program yang mendukung pendidikan dan keterampilan kerja dapat membantu meningkatkan kemampuan individu untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan, pada gilirannya, meningkatkan pendapatan mereka. Dengan akses yang lebih baik terhadap pendidikan, terutama bagi perempuan, masyarakat dapat lebih memahami pentingnya perencanaan keluarga dan kesehatan reproduksi. Selain itu, keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan kerja dapat memperluas peluang kerja, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga.
2. Bagi masyarakat umum, penelitian ini penting untuk dipahami bahwa faktor-faktor seperti pendapatan, kesehatan, dan pendidikan memiliki hubungan dengan tingkat fertilitas. Meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan, termasuk program keluarga berencana, dapat membantu mengelola kesehatan reproduksi dengan lebih baik. Pendidikan yang lebih tinggi, terutama bagi

perempuan, cenderung mempengaruhi keputusan untuk menunda atau membatasi jumlah anak, serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya perencanaan keluarga. Selain itu, peningkatan pendapatan juga berperan dalam memungkinkan keluarga untuk merencanakan jumlah anak sesuai dengan kemampuan ekonomi mereka. Dengan memprioritaskan kesehatan, pendidikan, dan pendapatan yang lebih baik, masyarakat dapat mencapai keseimbangan dalam hal fertilitas, yang pada akhirnya mendukung kesejahteraan dan pembangunan yang berkelanjutan.